**PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA DINI**

**PADA KELUARGA POLA ASUH DEMOKRATIS**

**Raudia Raudatul Zannah1, Edi Hendri Mulyana2, Sumardi3**

1 Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dadaha No. 18, Kahuripan, Tasikmalaya

2 Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dadaha No. 18, Kahuripan, Tasikmalaya

3 Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dadaha No. 18, Kahuripan, Tasikmalaya

1 raudatul@upi.edu, 2edihm@upi.edu, 3 sumardi@upi.edu

**ABSTRACT**

The main issue in this study is how the emotional development of early childhood in families with democratic parenting. The purpose of this study was to find out how the theoretical information, research methodologies, and research results from journals published from 2015-2021. This study uses the SLR method or systematic literature review. The journals that became the research material were journals that had met the research criteria and 20 journals were obtained. The results showed that the theoretical information contained early childhood development, early childhood emotional development, factors that influence child development, the role of the family in early childhood emotional development, understanding of parenting, types of parenting, factors that influence parenting, and the impact of parenting on children with the dominant research method used is correlational, and the results show that democratic parenting has a good influence on the emotional development of early childhood. Children who receive democratic parenting show good development such as being able to control their emotions and do not experience disturbances in their development

Keywords: early chilhood, emotional development, demokratic parenting

**ABSTRAK**

Isu pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan emosi anak usia dini pada keluarga dengan pola asuh demokratis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana informasi teoritis, metodologis penelitian, dan hasil penelitian dari jurnal yanng dipublish dari tahun 2015-2021. Penelitian ini menggunakan metode SLR atau sytematic literatur review. Jurnal yang manjadi bahan penelitian adalah jurnal yang sudah memenuhi kriiteria penelitian dan dididapatkan sebanyak 20 jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi teoritis berisi mengenai perkembangan anak usia dini, perkembangan emosi anak usia dini, faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, peran keluarga dalam perkembangan anak emosi anak usia dini, pengertian pola asuh, jenis pola asuh, faktor yang memepengaruhi pemberian pola asuh, dan dampak pola asuh pada anak dengan metode penelitian yang dominan digunakan adalah korelasional, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan emosi anak usia dini. Anak yang mendapat pola asuh demokratis menunjukkan perkembangan yang baik seperti mampu mengkontrol emosinya dan tidak menglami gangguan dalam perkembangannya.

Kata Kunci: anak usia dini, perkembanagn emosi, pola asuh demokratis

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan sosok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dan sedang menjalani proses perkembangan yang fundamental bagi kehidupan kedepannya. Sujiono (2013, hlm.6) menungkapkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang tidak sama dengan orang dewasa, karakteristik tersebut diantaranya adalah anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Anak-anak juga memiliki beberapa sifat yang khas, diantranya egosentris, memiliki fantasi sendiri, dan memiliki daya perhatian yang pendek. Usia dini merupakan masa sensitif anak dimana anak memiliki berbagai aspek perkembangan yang membutuhkan stimulus yang optimal dari lingkungan sekitarnya.

Soetjiningsi mungungkapkan (Sukatin dkk., 2020, hlm.78) Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Pematangan disini menyangkut adanya proses diferensiasikan dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya

Dalam Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 dijelaskan juga bahawa lingkup perkembangan pada anak mencakup aspek perkembangan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Berdasarkan hal tersebut seringkali orang dewasa disekitar anak kebingungan dalam melihat seperti potensi perkembangan atau bentuk perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak, termasuk terhadap perkembangan emosinya.

Lazarus mengungkapkan (Mashar, 2015, hlm.16) emosi adalah suatu keadaan yang kompleks pada diri organisme, yang meliputi perubahan secara badaniah dalam bernafas, detak jantung, perubahan kelenjar dan kondisi mental, seerta keadaan menggembirakan yang ditandai dengan perasan yang kuat dan biasanya disertai dengan dorongan yang mengacu pada suatu bentuk perilaku. Sementara itu Daniel Goleman (1998, hlm. 411) menyebutkan bahwa emosi merupakan suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan bioligis dan psikolog, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa Emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai inner adjustment (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan. Perasaan seperti amarah, kesedihan, rasa takut, sedih, panik, bahagia, gembira cinta, terkejut, jengkel dan malu, merupakan sebagian dari jenis emosi yang ada pada diri seseorang. Oleh karena itu anak perlu diberikan stimulus untuk membantu mengoptimalakn perkembangan emosinya.

 Stimulus yang diberikan kepada anak tentu tidak bisa lepas dari sosok keluarga terutama orang tua yang merupakan sosok yang selalu berada disekitar anak yang memiliki kewajiban untuk menyediakan lingkungan yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan anak. salah satu peran orang tua untuk membantu menstimulus perkembangan anak adalah dengan memberikan pola asuh yang tepat. Baumrind (Sari & Mulyadi, 2020, hlm.158) menyatakan bahwa secara umum mengkategorikan pola asuh di bagi menjadi tiga jenis yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Masing-masing pola ini memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri dalam penerapnnya untuk mengoptimalkan perkembangan emosi anak usia dini. Yanti mengungkapakan (Muarifah & Puspitasari, 2018, hlm.2) bahwa pola asuh demokratis memungkinkan bagi anak untuk mempelajari kondisi yang terjadi untuk kemudian mengambil keputusan sesuai dengan tahap perkembangannya. Orangtua dengan dominasi pola asuh demokratis melihat anak mempunyai kemampuan dan potensi untuk menyelesaikan masalah sehingga anak bebas dalam berpendapat, dengan kebebasan berpendapat, keberpihakan orangtua terhadap salah satu anak lebih terminimalisasi.

Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan dari pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosi yang terjadi pada anak usia dini, seperti penelitian berjudul Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di Tk Negeri Pembina 2 Kota Jambi (Susanti, 2018) diketahui bahwa pola asuh demokratis yang diberikan kepada sebagian besar anak di Tk Negeri Pembina 2 menunjukkan bahwa anak-anak tersebut memiliki emosional yang baik, hal ini karena anak-anak dengan pola asuh demokratis senantiasa diberikan kebebasan dan perhatian. Berebeda dengan sebagian anak yang memiliki pola asuh bukan demokratis yang cenderung memiliki emosi yang kurang baik dan cenderung tidak stabil, hal ini disebabkan karena orang tua memberikan pola asuh yang selalu memberikan tekanan kepada anak dan kurang memberikan perhatian kepada anak. Penelitian lainnya juga menunjukkan hasil yang hampir sama, penelitian yang dilakukan oleh Ridhoyanti (2013, hlm.134), dkk dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di Tk Senaputra Kota Malang” yang mendapatkan hasil penelitian bahwa dengan menerapkan pola asuh demokratis pada anak membuat anak lebih percaya diri, mampu mengendalikan dirinya, mudah bersahabat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan, mempunyai sikap yang sopan, serta mampu mengendalikan diri, sehingga dapat dikatakan bahwa pola asuh demokratis mendukung perkembangan emosi anak dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka perlu diketahui bahwa memberikan Pola asuh yang tepat untuk mengasah perkembangan emosi anak usia dini merupakan hal yang penting untuk diketahui baik oleh guru ataupun orang tua agar perkembangan emosi anak dapat optimal. Oleh karena itu peneliti diarahkan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana perkembangan emosi anak usia dini pada keluarga demokratis dai penelitian yang berlangsung dari tahun 2015-2021?” Permasalah tersebut peneliti rinci melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut: “bagaimana Informasi teoritis, metodologis, dan hasil penelitian yang terdapat pada jurnal bahan penelitian mengenai perkembangan emosi anak usia dini pada keluarga dengan pola asuh demokratis?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menambah referensi/rujukan bagi guru, orangtua dan mahasiswa dalam pengetahuan bagaimana perkembangan emosi yang terjadi pada anak usia dini pada keluarga dengan pola asuh demokratis.

**METODOLOGI**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode SLR (Systematic Literatur Review). SLR merupakan suatu metode penelitian terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian melalui proses identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan (Kitchenham, 2004). Tinjauan pustaka dalam penelitian ini yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan (perpustakaan) dan menggali sumber data bukan dari manusia. Sehingga dalam melakukan penelitian ini didasarkan atas pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi dan memiliki relevansi dengan topik penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku, hasil seminar, regulasi yang berkaitan dan sumber kepustakaan lainnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan variabel perkembangan emosi anak usia dini dan keluarga dengan pola asuh demokratis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan Penelitian (Research Question)

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

RQ1 bagaimana informasi teoritis mengenai perkembangan emosi anak usia dini pada keluarga demokratis?

RQ2 bagaimana metodologis yang digunakan dalam penelitian?

RQ3 bagaima hasil penelitian yang didapatkan?

1. Proses Pencarian (Search Process)

Pada penelitian ini fokus peneliti adalah mencari literatur yang berkaitan dengan perkembangan anak emosi anak usia dini pada keluarga dengan pola asuh demokratis. Pengumpulan datadilakukan dengan teknik pencarian informasi dari berbagai sumber diantaranya, perpustakaan, google schooler, repository UPI, Oxford Jurnal, Science Direct dan sumber jurnal lainnya.

1. Kriteria Batasan dan Pemasukan (Inclusion and Exclusion Criteria)

Batasan dan pemasukan (inclusion and exclusion criteria) digunakan untuk menentukan apakah layak atau tidaknya data yang ditemukan digunakan dalam penelitian SLR. Suatu Studi dinyatakan layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian jika memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Data yang digunakan dari rentan waktu 2015-2021.
2. Artikel jurnal penelitian berbahasa indonesia dan inggris dengan subyek anak usia dini
3. Jenis jurnal artikel penelitian dengan tema perkembangan emosi anak dini dan pola asuh demokratis
4. Kualitas Penilaian (Quality Assesment)

Data yang ditemukan dalam penelitian SLR selanjutnya akan di evaluasi berdasarkan pertanyaan kriteria penilaian kualitas diantaranya adalah sebagai berikut:

QA1. Apakah paper jurnal diterbitkan pada tahun 2015-2021?

QA2. Apakah paper jurnal yang dipilih berisis penjelasan mengenai perkembangan emosi anak usia dini dan pola asuh demokratis?

QA3. Apakah jurnal full tekt?

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pada tahap ini data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan proses analisis. Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Kunjungi situs <https://scholar.google.co.id/>, atau situs jurnal lainnya.
				2. Masukkan kata kunci “perkembangan emosi anak usia dini” atau “pola asuh demokratis”
				3. Masukkan rentang waktu 2016-2020. Hal ini menadakan jurnal yang dicari merupakan peneliian yang dilakukan dari tahun 2016-2020
1. Data Analysis

Data yang telah dikumpulan pada tahap sebelumnya akan dianalisis pada tahap ini. Hasil yang telah dianalisa akan menjawab semua research question yang sebelumnya telah ditentukan.

1. Documentation

Pada tahap ini tahapan hingga hasil penelitian dituliskan dalam bentuk paper sesuai dengan format yang telah disediakan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Dari 208 literatur yang ditelusuri google schooler, publish or perish, perpusnas, z-library dan situs lainnya yang berkaitan dengan pola asuh demokratis dan perkembangan emosi anak, 180 literatur tidak dapat dianalisis karena tahun penerbitan dibawah tahun 2015 atau isi tidak spesifik dengan data yang sedang dicari. Selanjutnya terdapat total 20 literatur yang memenuhi seluruh kriteria yaitu publikasi kriteria berkisar antara tahun 2015 – 2021, literatur berbahasa indonesia dan inggris dengan subyek anak usia dini, dan literatur memiliki tema yang berkaitan dengan perkembangan emosi dan pola asuh demokratis. Dari 20 literatur yang memenuhi seluruh kriteria, data-data yang dikumpulkan adalah bagaimaan perkembangan emosi pada anak yang dibeerikan pola suh demokratis, dampak pola asuh demokratis pada anak, dan faktor yang memepengaruhi orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anak. Berikut merupakan hasil penelitian dari 20 literatur yang berhubungan dengan perkembangan emosi anak usia dini pada keluarga dengan pola asuh demokratis.

**Tabel 1**

**Jurnal Yang Memenuhi Kriteria Penelitian**



**RQ1. Informasi Teoritis**

Setelah analis dilakukan, terdapat beberapa topik yang didapat untuk menjadi bahan pembahasan dari 20 artikel yang memenuhi kriteria. Topik tersebut adalah perkembangan anak usia dini, perkembangan emosi anak usia dini, faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, peran keluarga dalam perkembangan anak emosi anak usia dini, pengertian pola asuh, jenis pola asuh, faktor yang memepengaruhi pemberian pola asuh, dan dampak pola asuh pada anak.

**RQ2. Metodologis penelitian**

Hasil analisis ditemukan 3 unsur metodologis penelitian yang menjadi fokus penelitian yaitu metode penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 artikel yang menjadi bahan penelitian memiliki metodologis sebagai berikut.

**Metode penelitian**

**Tabel 2**

**Metode Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Metode penelitian**  | **Jurnal**  |
| Korelasional  | 11 |
| Ex post facto  | 2 |
| Analitik cross sectional | 2 |
| Deskriptif  | 2 |
| Studi kasus  |  1 |
| Kualitatif | 2 |
| Kuantitatif  | 1 |
| Total | 20 |

**Teknik Pengumpulan Data**

**Tabel 3**

**Teknik Pengumpulan Data**

|  |  |
| --- | --- |
| **Teknik Pengumpulan Data** |  **Jurnal**  |
| Kuisioner  | 12 |
| Observasi, wawancara, dan dokumentasi | 4 |
| Total | 16 |

Ket: Beberapa jurnal tidak menyebutkan teknik pengumpulan data yang digunakan.

**Teknik analisis data**

**Tabel 3**

**Teknik Analisis Data**

|  |  |
| --- | --- |
| **Teknik Analisis Data** | **Jurnal**  |
| Rumus chisquare | 1 |
| Product moment  | 1 |
| Statistik kai kuadarat | 1 |
| Total | 1 |

Ket: Jurnal lainnya tidak mencantumkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

**RQ3 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pada bagian ini dimaksudkan memaparkan analisis dari hasil penelitian yang didapat dari 20 artikel yang memenuhi keriteria. Pada hasil penelitian adalah memaparkan bagaimana tingkat pengaruh pola asuh demokratis pada perkembangan emosi anak usai dini dan perkembangan emosi anak usia di pada keluarga pola asuh demokratis. Berikut merupakan tingkat pengaruh pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosi yang didapat dari hasil penelitian 20 artikel yang memenuhi kriteria.

**Tabel 4**

**Tingkat Pengaruh Pola Suh Demokratis Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Pengaruh**  | **Jurnal** |
| Berpengaruh  | 1 |
| Pengaruh normal  | 5 |
| Pengaruh baik  | 8 |
| Pengaruh sedang  | 1 |
| Pengaruh tinggi  | 3 |
| Total | 18 |

Ket: 2 Jurnal tidak menyampaikan tingkat pengaruh

**Pembahasan**

Bagian ini akan menjawab Research question (RQ) dari penelitian yaitu informasai teoritis, metode penelitian, dan hasil penelitian yang didapat dari penelitian yang dilakukan dari tahun 2015-2020

**RQ1. Bagaimana informasi teoritis yang mengenai perkembangan emosi anak usia dini pada keluarga demokratis?**

Informasi teoritis yang didapat dari hasil analisis 20 jurnal yang sudah memenuhi syarat adalah sebagai berikut.

**Perkembangan anak usia dini**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-5 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek. Masa ini juga disebut dengan masa golden age atau periode emas yang memerlukan perhatian khusus dari orang tua. Masa usia dini merupakan masa dimana anak memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungannya, oleh karena itu stimulus yang tepat dibutuhkan oleh anak agar perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak dapat berkembang dengan optimal. Pada usia ini anak berada pada masa kritis dimana perkembangan yang terjadi pada anak akan menjadi landasan perkembangan anak kedepan. Aspek perkembangan yang terjadi pada usia dini diantaranya adalah perkembangan kepribadian, fisik motorik, bahasa, kognitif, kreativitas, sosial, dan emosional. Perkembangan pada masa ini terjadi secara teratur, namun tidak dapat diprediksi. Oleh karena orang tua perlu mengetahui seperti apa tahapan perkembanagn untuk menghindari dan mendeteksi sedini mungkin apabila terdapat kelainan/hambatan pada perkembangan anak karena perkembangan anak pada masa ini akan sangar berpengaruh pada banyak aspek dari kehidupan anak seperti kesehatan, prestasi belajar, intelektual, dan produktivitas.

**Perkembangan Emosi Anak Usia Dini**

Emosi merupakan perasaan yang dirasakan oleh anak dan merupakan bentuk komunikasi yang berguna untuk menyatakan kebutuhan dan perasaanya kepada orang lain. Selain itu, emosi juga merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak dan kemampuan anak untuk menyesuiakan diri dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Daniel Goleman (1998, hlm. 411) menyebutkan bahwa emosi merupakan suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan bioligis dan psikolog, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi juga dapat diartikan sebagai perasaan batin, baik pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi kedalam bentuk atau gejala emosi negatif seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu atau emosi positif seperti senang, kasih sayang dan ingin tahu. Pernyataan ini sejalan dengan Hurlock (Widiastuti, 2015) Pola emosi yang umum pada awal masa kanak-kanak yaitu takut meliputi malu, canggung, khawatir cemas. Marah meliputi tempetantrum, negativisme, agresi berlebihan, dan kekejaman. Cemburu, dukacita, keingintahuan, iri hati, gembira sedih, kasih sayang, bangga, dan bersalah.

Perkembangan emosi anak terlatak didalam sistem limbic sebagai otak emosional yang memiliki fungsi untuk pengaturan emosi. Perkembangan emosi merupakan salah satu dari beberapa aspek yang sedang berkembang pada anak usia. Perkembangan emosi berfungsi untuk mengatur emosi agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. kemampuan anak untuk mengelola emosi dan menempatkan diri merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki anak untuk menunjang masa depannya kemudian hari. Kemampuan ini dapat dikembangkan oleh anak melalui pembelajaran dan pendidikan yang anak dapatkan baik dirumah atau disekolah. Perkembanagn emosi yang optimal bisa didapatkan oleh anak jika anak memiliki orang tua yang cakap.

Lima tahun pertama merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses perkembangan emosi anak, karena perkembangan emosional yang baik akan membuat anak memiliki psikologis, sosial, dan akdemis yang baik. Anak-anak yang dapat mengatur emosi cederung memiliki kemampuan untuk bersahabat dengan teman sebayanya, lebih mudah beradaptasi dengan lingkunagn baru dan mmapu mengatasi stress dengan baik. Sementara itu, anak yang memiliki perkembangan emosi yang buruk cenderung memeiliki masalah kesehaatn mental, memiliki kesulitan dalam bersosialisasi dan buruk dalam akademis.

**Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan**

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor hereditas meliputi genetik, gizi, kesehatan, motivasi, stimulus, dan kematangan fungsi-fungsi psikis. Sementara itu faktor lingkungan meliputi faktor keluarga, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, dan lingkungan sekolah. ekonomi, lingkungan sakitara, pengetahuan, dan pola asuh orang tua. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Thomson Laguata (dalam Mashar, 2015, hlm.20) yang mengungkapakan bahwa perkembangan emosi anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan hubungan keluarga dalam setiap hari. Faktor lingkungan belajar berpengaruh besar dalam proses perkembangan emosi anak usia dini, terutama lingkungan yang berada paling dekat dengan anak khususnya ibu, ayah atau keluarga dan orang dewasa yang sering ditemui anak.

**Peran Keluarga Dalam Perkembangan Anak Emosi Anak Usia Dini**

Keluarga merupakan unit pertama yang dimiliki oleh anak yang dihubungkan oleh hubungan darah, perkawinaan atau proses adopsi dan memiliki komitmen bersama untuk memiliki hubungan timbal balik. Secara biologis, keluarga memiliki peranan untuk menjaga kelangsungan keturunan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Setiap anggota juga memiliki perannya masing-masing yang saling mempengaruhi satu sama lain sesuai perannya masing-masing. Oleh karena itu setiap anggota harus saling membantu dalam proses pengasuhan anak, karena tanpa adanya kerjasama yang baik atar anggota keluarga akan menyebabkan minimnya stimulus yang didapatkan oleh anak yang menyebabkan pengasuhan yang diberikan kepada anak menjadi buruk. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hulukati yang menyebutkan bahwa peran yang dimiliki oleh setiap anggota keluarga harus dipenuhi agar situasi dan kondisi keluarga dapat berjalan dengan baik. Anak yang tumbuh dalam keluarga dengan situasi dan kondisi yang baik akan tumbuh dan berkembang dengan baik (Hulukati, 2015).

Keluarga sebagai lingkungan pertama anak untuk belajar disebut sebagai lingkungan primer yang memiliki hubungan sangat erat dengan anak. Keluarga juga merupakan lingkungan pertama anak untuk perkembangan anak baik perkembangan fisik, sosial, emosional, intelektual dan spritual. Dalam keluarga, orang tua merupakan sosok yang paling berperan penting untuk mendukung tumbuh kembang anak. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak ternyata merupakan faktor penting yang dapat mendukung perkambangan anak dapat berkembang dengan optimal. Anak merupakan makhluk peniru, oleh karena itu sikap orang tua merupakan dasar yang menjadi model tiruan anak. Peranan orang tua dalam mendukung perkembanagn anak adalah dengan memberikan pendidikan dasar seperti dalam sikap, pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, dasar-dasar untuk mememenuhi aturan-aturan yang ada, dan menambah kebiasaan-kebiasaan yang baik karena hal ini akan sangat berpengaruh pada perkembangan sosial dan emosinal anak. Jika kelurga tidak mampu melaksanakan fungsinya sebagai lingkungan yang tepat bagi anak, seperti saling memeperhatikan, bersikap jujur dan terbuka, orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasaaan dan menghargai pendapat anak dan lain-lain, maka akan membuat perkembangan yang sedang terjadi pada anak stagnasi atau mengalami disfungi perkembangan.

Dalam proses perkembangan emosi, kemampuan orang tua untuk mengendalikan emosi sangatlah berpengaruh bagi perkembangan emosi anak. Apabila anak dibesarkan pada keluarga yang memiliki suasana emosi stabil, maka perkembanagn emosi anak akan cenderung stabil dan sehat. Sementara itu, bagi anak yang dikembangkan di keluarga dengan orang tua yang memiliki kebiasaan mengekspresikan emosi kurang stabil atau tidak memiliki kontrol emosi yang baik seperti mudah mengeluh, marah, kecewa, maka akan berimbas pada perkembangan emosi anak yang cenderung kurang stabil dan tidak sehat. Oleh karena itu, orang tua dapat mengoptimalkan perkembangan anak dengan memeberikan perhatian penuh kepada anak, mendisiplinkan anak, memberi hadiah ketika anak mencapai suatu hal, dan memberi tanggapan terhadap keinginan anak.

**Pengertian Pola Asuh**

Pola asuh merupakan sikap dan perilaku orang tua kepada anak ketika berinteraksi, komunikasi, serta dukungan orang tua untuk mendukung perkembangan yang sedang terjadi pada anak. Pola asuh juga dapat diartikan sebagai interaksi yang terjadi anatara orang tua dengan anak dimana orang tua mendidik, membimbing dan mendisimplinkan anak menuju kedewasaan sesuai norma yang ada. Hal ini sejalan dengan ungkapan Singgih D Gunarsa pada tahun 1991 (Tridhonanto, 2014, hlm. 4) yang mengungkapkan bahwa pola asuh merupakan gambaran nyata yang dipakai oleh orang tua untuk mengasuh, menjaga, dan merawat) anak. Interaksi yang positif antara orang tua dan anak akan membuat orang tua mampu mengendalikan perilaku-perilaku yang akan terjadi kepada anak serta mampu mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan anak dengan cara orang tua memberikan aturan –aturan yang bersifat konsisten atau tetap dari waktu ke waktu. Dalam perkembangan emosi, Interaksi antara orang tua dengan anak akan membantu anak untuk belajar bagaimana mengatasi situasi-situasi yang berhubungan dengan emosinya. Suasana emosinal yang dimiliki orang tua memiliki pengaruh yang besar untuk perkembanagn emosional anak karena dapat merangsang perkembangan otak anak dan mengembangkan kemampuan mentalnya.

**Jenis Pola Asuh**

 Pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga, yaitu otoriter, permisif dan demokratis. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Santrock dan Gerungan yang membagi pola asuh orang tua kedalam tiga jenis yaitu, pola asuh otoritarian (otoriter), pola asuh otoritative (demokrasi), dan pola asuh permisif (Muhammad, 2015, hlm. 26).

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua memiliki kekuasaan penuh terhadap anak, orang tua menekan kepatuhan tergadap aturan-aturan dan menuntut anak mengikuti perintah yang diberikan oleh orang tua. Orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung tegas, dan tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat. Orang tua otoriter juga memiliki sikap penerimaan yang rendah namun kontrol tinggi terhadap anak, menuntut, menghukum serta hanya memberikan sedikit kehangatan dan dukungan kepada anak.

Pola asuh permisi merupakan pola asuh yang memberiakan kasih sayang yang penuh dan terlibat sangat erat dengan kehidupan anak namun tidak memberikan batasan atau aturan kepada anak. Orang tua permisif memberikan kebebasan penuh dalam segala hal kepada anak dengan menganggap anak sebagai orang dewasa dan diberikan kelonggaran untuk melakukan hal yang dikehendakinya. Orang tua permisif tidak menghukum anak atas perlakukan salah yang anak lakukan mereka cenderung hanya menerima perlakuan anak dan memiliki kontrol yang rendah terhadap anka. Hal ini membuat cenderung manja, selalu bergantumg kepada orang lain, tidak bertanggung jawab dan memiliki periaku yang agresif.

Pola asuh demokartis atau otoritatif merupakan pola asuh yang tipe pola asuh yang memberikan keseimbangan antara kontrol anak dengan dukungan kepada anak. Pola asuh demokratis memperlihatkan pengawasan ketat pada tingkah laku anak tetapi responsif, dan mengikutsertakan anak dalam mengambil keputusan. Orang tua pola asuh demokratis memberikan memiliki sikap penerimaan yang tinggi dan mau memberikan kesempatan kepada untuk mengemukakan apa yang anak inginkan dengan tetap dalam batasan yang dibuat oleh orang tua. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gunarso (Adawiyah, 2017) yang mengungkapkan bahwa pola asuh demokratis merupakan keadaan dimana orang tua memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, melalui bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, dan memberikan pengertian atau penjelasan yang rasional dan objektif kepada anak ketika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Orang tua pola asuh demokratis menekankan suatu cara yang rasional dengan mengejarkan kepada anak hubungan timbal balik antara orang tua dan anak. Hal ini membuat anak memiliki sikap yang bertanggung jawab, tegas dan mandiri.

**Faktor Yang Memepengaruhi Pemberian Pola Asuh**

Penerapan pola asuh dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu nilai agama yang dianut, jenis kelamin orangtua, usia orangtua, nilai-nilai agama yang dianut, pekerjaan, pendidikan, status sosial ekonomi, urutan kelahiran anak, jumlah anak dalam keluarga, pengalaman sebelumnya, stress orangtua, hubungan suami istri, geopolitik, keterlibatan ayah, model pengsuhan yang didapatkan, kepribadain orang tua dan budaya setempat. Faktor yang paling penting adalah faktor pendidikan dan status sosial ekonomi. Semakin rendah tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi maka pola asuh cenderung otoriter dan sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi maka pola asuh cenderung demokratis. Selain itu tingkat sosial ekonomi yang tinggi akan memungkinkan orang tua untuk memenuhi semua kebutuhan anak, dan memiliki kecenderungan bersikap hangat kepada anak. Sementara itu orang tua yang memiliki tingkat sosial ekonomi rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran kepada anak.

**Dampak Pola Asuh Pada Anak**

Pemberian pola asuh kepada anak tentu memiliki dampak terhadap perkembangan yang sedang terjadi pada anak. Setiap pola asuh memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap anak, dampak tersbut dintaranya adalah sebagai berikut.

1. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang manuntut anak untuk harus menuruti semua perintah orang tua dan diberikan hukuman jika anak tidak menurutinya. Pola asuh ini mengakibatkan anak menjadi penakut, mudah curiga, pemalu, suka membantah, agresif, dan bisa melakukan semua yang diinginkan tanpa persetujuan dari orangtuanya.
2. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan pengawasan longar terhadap anak, bersikap hangat, dan memanjakan anak. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak jadi tidak patuh kepada orang tua, manja, tidak mandiri, mau menang sendiri, selalu menuntut, kurang percaya diri, dan mudah frustasi yang membuat anak rentan untuk menjadi agresif.
3. Pola asuh otoritataif atau demokrasi merupakan pilihan terbaik pola asuh yang dapat diberikan kepada anak, karena gaya pola asuh ini memiliki ciri orang tua yang mau menghargai dan memahami kadaan anak dengan kelebihan kekurangannya sehingga anak dapat menjadi pribadi yang supel, memiliki rasa percaya diri yang baik, matang, bersikap sopan, mampu bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki cita-cita yang jelas, berprestasi dan dapat menyesuikan diri dengan baik.

**RQ2. Metodologis Penelitian**

**Metode penelitian**

Berdasarkan 20 jurnal yang diteliti, diketahui bahwa penelitian yang berkaitan dengan perkembangan emosi dan pola asuh demokratis paling banyak menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengukur keterikatan atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Creswell, 2015, hlm. 664). Penelitian selanjutnya yang digunakan dalam jurnal yang diteliti adalah ex post facto, Analitik cross sectional, Deskriptif, Kualitatif, dan Kuantitatif.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dominan digunakan pada 20 jurnal yang diteliti adalah kuisioner yang diikuti oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kuisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Beberapa jurnal tidak menyampaikan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

**Teknik analisis data**

Pada jurnal yang diteliti hanya ada 3 jurnal yang menyebutkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Teknik penelitian yang digunakan adalah rumus chi square, product moment, dan statistik kai kuadrat.

**RQ3 Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 jurnal yang menjadi bahan penelitian, diketahui bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh terhadap perkembangan emosi anak usia dini. Pengaruh baik merupakan hasil yang paling banyak ditemukan dari 20 jurnal, diikuti oleh pengaruh normal, pengaruh tinggi, pengaruh sedang dan berpengaruh. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pemberian pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan emosi anak. hal ini karena pola asuh demokratis membuat anak bebas untuk mengungkapkan pendapat yang dimilikinya, orang tua mempunyai aturan yang dapat diikuti oleh anak, serta mendapat perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tua sehingga perkembangan yang sesuai dan cenderung baik dan terhindar dari perkembanagn yang negatif.

Hasil penelitian dari 20 jurnal yang menjadi bahan penelitian diketahui bahwa pola asuh demokratis sangat berpengaruh pada perkembangan emosi anak. Anak yang mendapatkan pola asuh demokratis menunjukkan perkembangan sebagai berikut, mau berbagi makanan dengan orang lain, bahagia, merapikan mainan yang sudah digunakan, menolong teman, mengikuti aturan yang ada, mau mengalah, mempunyai kemampuan menglola emosi, pribadi yang menghargai orang lain, memiliki tutur kata yang baik, terhindar dari gangguan mental emosional, memiliki rasa percaya diri yang baik, bisa mengatasi stress, memiliki keinginan untuk berprestasi, komunikatif, kreatif, tidak rendah diri, berjiwa besar, menghormati orang tua, mandiri, tergas terhadap diri sendiri, terhindar dari temper tantrum yang yang tinggi, dan memiliki karakter yang baik sesuia norma. Namun, anak yang diberikan pola asuh memiliki kemungkinan untuk mengalami perkembangan yang negativ seperti tidak bisa mengikuti aturan, sulit berkomunikasi dengan orang lain, atua memiliki temper tantrum yang tinggi. Hal ini bisa terjadi pada anak karena adanya faktor selain pola asuh yang diberikan orang tua seperti budaya sekitar, tempramen orang tua, tingkat aktifitas sosial anak, dan jumlah saudara yang dimiliki

**KESIMPULAN**

Artikel in bertujuan untuk mengetahui bagaimana Informasi teoritis, metodologis, dan hasil penelitian yang terdapat pada jurnal bahan penelitian mengenai perkembangan emosi anak usia dini pada keluarga dengan pola asuh demokratis.

Temuan-temuan dalam penelitian menungungkapkan bahwa dari 20 jurnal yang menjadi bahan penelitian bahwa informasi teoriritis yang terdapat dalam jurnal-jurnal tersebut adalah perkembangan anak usia dini, perkembangan emosi anak usia dini, faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, peran keluarga dalam perkembangan anak emosi anak usia dini, pengertian pola asuh, jenis pola asuh, faktor yang memepengaruhi pemberian pola asuh, dan dampak pola asuh pada anak.untuk. Untuk metodologis yang terdapat pada 20 jurnal bahan penelitian adalah meliputi metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Metode penelitian yang dominan digunakan adalah metode penelitian korelasional., teknik pengumpilan data yang dominan digunakan adalah kuisioner, dan teknik analisis data yang digunakan adalah rumus chi square, product moment, dan statistik kai kuadrat.

Pola asuh demokratis menunjukkan pengaruh yang baik terhadap perkembangan emosi anak usia dini. Anak yang mendapatkan pola asuh demokratis menunjukkan kemampuan untuk mengkontrol , mempunyai kemampuan menglola emosi, pribadi yang menghargai orang lain, terhindar dari gangguan mental emosional, memiliki rasa percaya diri yang baik, bisa mengatasi stress idak rendah diri, berjiwa besar, menghormati orang tua, mandiri, tergas terhadap diri sendiri, terhindar dari temper tantrum yang yang tinggi, dan memiliki karakter yang baik sesuia norma.

**DAFTAR PUSTAKA**

 Adawiyah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *7*(1).

Al-Elaimat, A., Adheisat, M., & Alomyan, H. (2018). The relationship between parenting styles and emotional intelligence of kindergarten children. *Early Child Development And Care*, *190*(4), 1–11.

Asri, I. G. A. A. S. (2017). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *2*(1), 1–9.

Azizah, S. M. (2019). Pengasuhan Demokratis dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak Ibunda Ponorogo. *A L - MU R ABBI : Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislam An*, *6*(1), 13–26.

Boediman, L. M., & Desnawati, S. (2019). The Relationship between Parenting Style And Children’s Emotional Development Among Indonesian Population. *Mind Set*, *10*(1), 17–24.

Budiman, & Harahap, T. S. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Industrial Research Workshop And National Seminar*, *6*.

Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Riset Kualitataif Dan Kuantitatif* (5th Ed.). Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Gasril, P., & Yarnita, Y. (2021). Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Yang Menyebabkan Temper Tantrum Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(1), 18–20.

Hidayah, R., & , Eka Yunita, Y. W. U. (2013). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di Tk Senaputra Kota Malang. *Jurnal Keperawatan,* *4*(2), 131–135.

Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Musawa*, *7*(2), 265–282.

Ilmiah, W. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Di Tk Mentari Desa Sambi Rampak Lor Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo. *JI-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *2*(2), 61–67.

Lesmana, R. (2021). Perbandingan Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia 4-5 Tahun Comparison of The Relationship between Parenting Style and Social Emotional. *Jurnal Kedokteran Meditek*, *27*(1), 1–11.

Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Prenadamedia Grup.

Muarifah, A., & Puspitasari, I. (2018). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Persaingan Antar Saudara*. *2*(1), 1–10.

Muhammad, A. (2015). *Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak*. Edukasi Mitra Grafika.

Pangaribuan, T. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Di Xaverius 1 Jambi. *Jurnal Anak Usia Dini Indonesia Studi Pendidikan*, *6*(1), 22–24.

Permatasari, Y. I., & Widodo. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini Di Paud Permata Bunda Skb Mojoagung-Jombang. *J+Plus UNESA*, *7*(1), 1–7.

Rahman, M. H. (2020). Orang Tua Multi Etnik Di Kota Tanjung Balai: Gaya Pengasuhan Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(2), 173–191.

Sari, P. P., & Mulyadi, S. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. *4*(1), 157–170.

Setiawan, D., Saparwati, M., & Setyoningrum, U. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Bustanul Athfal Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Journal of Holistics and Health Sciences*, *2*(1), 39–48.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantatif Kualitattif Dan R&D* (19th Ed.). Penerbit Alfabeta.

Suharano, B., & Tristanti, L. (2019). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Emosioal Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun). *Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak (Maternal And Neonatal Health Journal)*, *3*(1), 1–6.

Suryani, D., Yuniarni, D., & Miranda, D. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*,

Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *5*(2), 77–90.

Susanti, T. (2018). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina 2 Kota Jambi. *Universitas Negeri Jambi*.

Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Kelompok Gramedia.

Wanda, R., O.Nyoko, Y., M.Kody, M., & Agustine, U. (2017). Pola Asuh Keluarga Dan Perkembangan Emosional Anak Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan Primer*, *2*(1), 195–204.

Widiastuti, R. Y. (2015). Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo*, *2*, 76–149.

Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *4*(1), 55–65.

Wulandari, C. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Pada Anak Usia Dini ( 3-4 Tahun) Di Paud Dharma Wanita Desa Pojoksari Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan. *Jurnal Delima Harapan*, *3*(1), 11–18.

Yuniarti, S., & Andriyani, M. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R.A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Jenderal Achmad Yani (SNIJA)*, *ISBN: 978*-, 103–111.

Yustina, A., & Setyowati, S. (2021). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, *10*(1), 1–7.